

Community Participation in the Implementation of Development in the Panamas Village, Selat District, Kapuas Regency

Yaya Setiabudi¹, Irawanto², Samuel Risal^{3*}

STIA Bina Banua Banajarmasin

Corresponding Author: Samuel Risal srizal01@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Community Participation, Local Development, Community Awareness, Community Empowerment

Received : 17 March

Revised : 20 April

Accepted: 23 May

©2023 Setiabudi, Irawanto, Risal: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research focuses on community participation in implementing development in the Panamas Village, Selat District, Kapuas Regency. This study is designed to measure the level of participation, understand the factors that encourage and inhibit participation, and provide recommendations for increasing community involvement in development. The research methodology was carried out through in-depth interviews and focus group discussions with various stakeholders. The research results show that the level of community participation in the development process still varies, with some segments of society being more active than others. Factors influencing this include knowledge of the development project, access to information, trust in local government, and capacity to participate. The study notes that increased communication and transparency, as well as community empowerment through education and training, can be effective strategies to deepen community participation. The results of this study are expected to contribute to the local government and civil society organizations in efforts to increase community participation in development in the Panamas Village.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Yaya Setiabudi¹, Irawanto², Samuel Risal^{3*}

STIA Bina banua Banajarmasin

Corresponding Author: Samuel Risal srizal01@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Lokal, Kesadaran Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat

Received : 17 Maret

Revised : 20 April

Accepted: 23 Mei

©2023 Setiabudi, Irawanto, Risal: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Panamas, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Studi ini dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi, memahami faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Metodologi penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam, dan diskusi kelompok fokus dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masih bervariasi, dengan beberapa segmen masyarakat lebih aktif dibandingkan yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini meliputi pengetahuan tentang proyek pembangunan, akses ke informasi, kepercayaan pada pemerintah setempat, dan kapasitas untuk berpartisipasi. Studi ini mencatat bahwa peningkatan komunikasi dan transparansi, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, bisa menjadi strategi efektif untuk memperdalam partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah setempat dan organisasi masyarakat sipil dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Panamas.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan di wilayah pedesaan pada prinsipnya upaya yang dilakukan dengan melakukan pembenahan terhadap kekurangan serta kelemahan di bidang pembangunan. Selain itu diperlukannya partisipasi dan peran aktif dari masyarakat serta aparat pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan sehingga tujuan-tujuan yang diprogramkan di dalam pembangunan tersebut akan mudah terealisasi. Di beberapa Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Selat salah satunya Kelurahan Panamas untuk pelaksanaan pembangunan ini mampu mencapai hasil yang dapat dibanggakan selama beberapa tahun terakhir.

Permasalahan yang mungkin akan muncul adalah bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam program, apakah keseluruhan program dengan berbagai skala. Tentunya hal ini perlu diterjemahkan secara konkrit dalam segala tahapan-tahapan dari suatu proses pengelolaan program pembangunan tersebut, mengingat bahwa potensi dan latar belakang yang ada di masyarakat demikian kompleks sehingga pembagian peran dan fungsi menjadi sangat penting. Dari sini akan muncul jenis dan bentuk partisipasi bagi masing-masing pihak dalam pengelolaan pelaksanaan pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatannya melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada.

Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan mewujudkan tujuan pembangunan dalam suatu lingkungan wilayah/ daerah dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, pelaksanaan yang terkonsep dan tersusun dengan baik tentunya sangat berpengaruh demi mencapai hasil yang optimal di masa mendatang.

Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas adalah termasuk salah satu kelurahan yang baru dimekarkan pada tahun 2012, oleh karena itu pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan Panamas adalah merupakan prioritas Pemerintah Kabupaten Kapuas melakukan percepatan pembangunan sarana dan prasarana melalui program kegiatan Dana Kelurahan yang bersumber dari Dana APBD Kabupaten Kapuas, sesuai peraturan Bupati Kapuas Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Sarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan yang dilaksanakan pada tahun 2020 - 2021, yang diselenggarakan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Panamas Membangun.

Meningkatnya volume memerlukan adanya masyarakat akan pembangunan tersebut, maka tuntutan terhadap perencanaan yang efektif dan efisien disertai dengan pelaksanaannya yang mantap merupakan sasaran dari pembangunan yang dijalankan sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas tersebut.

Sikap dan perilaku masyarakat pada proses pelaksanaan pembangunan di wilayah Kelurahan, bahwa a) Masyarakat Kelurahan Panamas Kecamatan Selat bersikap kurang memberikan penilaian dan bersikap kurang mendukung

terhadap program pembangunan di wilayah Kelurahan yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari rapat-rapat mengenai pembangunan di wilayah Kelurahan yang diadakan oleh Kantor Kelurahan sangat sedikit yang hadir, b) Masyarakat cenderung hanya sebagai subjek pembangunan sehingga terkesan kurang aspiratif, c) Pembangunan di wilayah Kelurahan lebih dititikberatkan pada Pemerintah sedangkan masyarakat hanya menikmati hasil pembangunan saja.

Keberadaan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) di Kelurahan merupakan wadah dan penyalur partisipasi masyarakat, LPM merupakan lembaga kemasyarakatan yang bersifat sebagai lembaga perwakilan dari kelompok - kelompok atau elemen - elemen masyarakat desa dalam menyuarakan dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat kejenjang yang lebih diatas, dalam hal ini adalah pihak - pihak pemerintah Desa/Kelurahan, sehingga keanggotaan LPM yang terdiri dari tokoh masyarakat dan pemuka masyarakat sangat dituntut untuk lebih berperan aktif dan mempunyai pola pikir yang luas dalam setiap kegiatan pelaksanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah Kelurahan.

Melihat adanya permasalahan di atas, maka untuk mewujudkan partisipasi aktif masyarakat tentunya harus dilandasi dengan kesadaran yang tinggi agar semua yang menyangkut permasalahan pembangunan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam perencanaan pembangunan infrastruktur dilapangan terkendala dengan minimnya jumlah pelaksana dilapangan yang hadir, hal ini menimbulkan dampak terjadinya duplikasi kerja sehingga efektivitas penyelenggaraan perencanaan pembangunan infrastruktur fisik menjadi tidak lancar banyak masyarakat tidak mengetahui bahwa perencanaan pembangunan infrastruktur yang diprogramkan pemerintah sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk dananya, padahal seperti kita ketahui bahwa perencanaan pembangunan infrastruktur tidak semacam sarana perhubungan tetapi juga lainnya, bila kita selalu tergantung pada pemerintah saja, maka kita lambat untuk maju. karenanya dengan masih belum difahaminya tentang hubungan antara rencan dan pelaksanaannya menjadikan berkualitasnya pelaksana melalui perencanaan pembangunan infrastruktur fisik menyebabkan pelmanfaatan terhadap ide atau gagasan masyarakat terhadap perencanaan pembangunan infrastruktur menjadi terhambat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Partisipasi

Partisipasi secara formal merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan mengenai persoalan dimana ketertiban pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab untuk melakukannya (Taliziduhu Ndraha, 2018:103).

Partisipasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat memiliki dan turut bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai warga desa. Partisipasi adalah keikutsertaan secara aktif warga Negara atau kelompok

masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan daerah dalam penyelenggaraan pemerintah, perencanaan pelaksanaan pembangunan serta pembinaan masyarakat (Wibowo : 2016)

Dalam beberapa pengetahuan tentang partisipasi dapat diambil pengetahuan bahwa ketertarikan individu adalah sebuah program pembangunan yang dalam hal ini program pendidikan tidak terfokus pada pembangunan dan senata, tetapi juga proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan program, perolehan hasil, evaluasi dan pengendalian. Mengacu dari hal tersebut, pengertian partisipasi tidak dipahami secara sempit, sehingga dalam hal ini individu atau masyarakat yang berpartisipasi merasa memiliki dan akan berperan serta secara aktif.

Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat secara umum didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam berbagai dimensi, antara lain dalam pengambilan keputusan, penyelenggaraan program, perolehan manfaat, evaluasi atau pengendalian. Hal ini dipertegas oleh Fagence (1977) dalam A.W.Wijaya (2016 : 34) bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan nyata anggota masyarakat dalam berbagai pelaksanaan dan penyampaian kebijakan.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah juga harus ada sebab masyarakat adalah pemilik kedaulatan, masyarakat adalah membayar pajak dan masyarakat adalah subjek dalam pembangunan. Selain itu, program-program yang di rumuskan dan dilaksanakan secara partisipasi turut memberikan kesempatan secara langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan yang menyangkut kesejahteraan mereka dan melaksanakan sendiri serta memetik hasil program yang dicapai.

Penggunaan sumberdaya ini seyogyanya bersifat berkelanjutan, sehingga dapat dipergunakan untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi di sini meliputi keikutsertaan *stakeholders* kunci di dalam proses pelaksanaan dan pembuatan keputusan. Partisipasi ini dapat berupa partisipasi pasif (seperti pemberian informasi atau konsultasi) sampai partisipasi aktif (seperti bergabung dalam pengambilan keputusan serta bergabung dalam manajemen pemberdayaan masyarakat). www.propoor-tourism.org.uk.

Pitana (2016: 137) menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat maka sangat diperlukan program-program pembangunan atau inovasi-inovasi yang dikembangkan mengandung unsur-unsur:

- a. memberikan keuntungan secara relatif, terjangkau secara ekonomi dan secara ekonomis dianggap biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari hasil yang diperoleh (*relative advantage*);
- b. unsur-unsur dari inovasi dianggap tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan kepercayaan setempat (*compatibility*);
- c. gagasan dan praktek baru yang dikomunikasikan dapat dengan mudah dipahami dan dipraktikkan (*complexity and practicability*); dan

- d. unsur inovasi tersebut mudah diobservasi hasilnya lewat demonstrasi atau praktek peragaan (*observability*).

Dalam konsep pemberdayaan, ada tiga komponen yang harus ada, yaitu:

- a. *Enabling setting*, yaitu memperkuat situasi kondisi di tingkat lokal menjadi baik, sehingga masyarakat lokal bisa berkreaitivitas. Ibaratnya, membuat „panggung“ yang baik, sehingga masyarakat lokal bisa „menari“ di atas panggung tersebut.
- b. *Empowering local community*. Setelah ada „panggung“ yang baik untuk menari, maka masyarakat setempat harus ditingkatkan kemampuannya „menari“. Artinya, setelah *local setting* tersebut disiapkan, masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga mampu memanfaatkan *setting* dengan baik. Hal ini antara lain dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan berbagai bentuk pengembangan SDM lainnya.

Kalau panggung sudah baik, masyarakat lokal sudah bisa „menari“, maka diperlukan adanya perangkat pendukung lain, seperti perlengkapan, penonton, dan seterusnya, yang tidak lain berupa dukungan sosial, dukungan politik, *networking*, dan sebagainya. Tanpa dukungan sosial-politik yang memadai, masyarakat lokal tidak akan bisa „menari“ dengan baik di „panggung“, meskipun masyarakat tersebut sesungguhnya pintar „menari“ (Pitana, 2016). Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan (Panudju, 2016:71).

Konsep Pembangunan

Istilah pembangunan sangat sering digunakan dalam berbagai bidang. Pembangunan sering kali dikait-kaitkan dengan bidang ekonomi, bidang politik, mental, tata negara, dan bisang-bidang lainnya. Istilah ini sering kali dikait-kaitkan dengan perubahan ke arah yang lebih baik ataupun perubahan hal-hal lama ke berbagai hal baru.

Kegiatan pembangunan mutlak perlu dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan juga untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Setiap orang tidak dapat terlepas dari kata pembangunan. Semuanya wajib melaksanakan pembangunan demi bertahan dalam menjalani kehidupan.

Pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya pelaksanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Bratakusumah, 2016:43).

Pembangunan adalah hasil dari kegiatan dan program yang dibuat oleh pemerintah yang perununtukan bagi masyarakat untuk menunjang pencapaian

kesejahteraan sosial, tujuan ekonomi sosial, demografi politik dan sebagainya dengan cara meningkatkan pembangunan. Sedangkan pelaksanaan yaitu sebagai cara atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan Negara serta pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan yang dilaksanakan haruslah diusahakan dan direncanakan secara sadar artinya pemerintah baik pusat maupun daerah harus memperhatikan pembangunan pedesaan demi tercapainya tujuan pembangunan nasional (Siagian 2017:54).

Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern (Siagian 2016 :43). Dari defenisi tersebut terlihat bahwa tidak ada satu Negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai kegiatan pembangunan. Juga terlihat bahwa proses pembangunan harus terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relative dan tidak akan pernah tercapai secara absolute. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Setiap individu (society) atau Negara (state) akan selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidupnya untuk masa ini dan masa yang akan datang. Dan dan pembangunan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiaptiap Negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian Implementasi atau pelaksanaan menurut Westa (2017:17). Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Sedangkan menurut Ndraha (2018 : 33), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilah meliputi; (1) partisipasi dalam / melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, (2) partisipasi dalam memperhatikan / menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya, (3) partisipasi dalam pelaksanaan termasuk pengambilan keputusan, (4)

partisipasi dalam pelaksanaan operasional, (5) partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan.

Survey partisipasi oleh The International Association of Public Participation telah mengidentifikasi nilai inti partisipasi sebagai berikut (Delli Priscolli, 1997), yang diacu dalam Daniels dan Walker (2016):

1. Masyarakat harus memiliki suara dalam keputusan tentang tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
2. Partisipasi masyarakat meliputi jaminan bahwa kontribusi masyarakat akan mempengaruhi keputusan.
3. Proses partisipasi masyarakat mengkomunikasikan dan memenuhi kebutuhan proses semua partisipan.
4. Proses partisipasi masyarakat berupaya dan memfasilitasi keterlibatan mereka yang berpotensi untuk terpengaruh.
5. Proses partisipasi masyarakat melibatkan partisipan dalam mendefinisikan bagaimana mereka berpartisipasi.
6. Proses partisipasi masyarakat mengkomunikasikan kepada partisipan bagaimana input mereka digunakan atau tidak digunakan.
7. Proses partisipasi masyarakat memberi partisipan informasi yang mereka butuhkan dengan cara bermakna.

Korten (2018) dalam pembahasannya tentang berbagai paradigma pembangunan mengungkapkan bahwa dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat, partisipasi adalah proses pemberian peran kepada individu bukan hanya sebagai subyek melainkan sebagai aktor yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Sedangkan Migley (2018) melihat partisipasi sebagai upaya memperkuat kapasitas individu dan masyarakat untuk mendorong mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Kelurahan Panamas. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, berbagai metode pengumpulan data telah digunakan: 1) Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi. Ini dapat mencakup wawancara dengan pejabat pemerintah lokal, pemimpin komunitas, dan warga biasa. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang isu-isu yang mempengaruhi partisipasi, 2). Diskusi Kelompok Fokus: Diskusi kelompok fokus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang pandangan dan opini komunitas tentang proses pembangunan. Diskusi ini memungkinkan peneliti untuk mendengar berbagai perspektif dan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang sikap dan pendapat masyarakat.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis kualitatif mencakup coding dan tematisasi data, Penelitian ini juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi, dan rekomendasi untuk strategi masa depan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat.

Hal diatas mengandung arti bahwa pelaksanaan pembangunan tidak menjadi urusan pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional diletakkan pada pembangunan kelurahan.

Adapun pembangunan yang masih dalam tahap pelaksanaan tersebut meliputi:

1. Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kantor Kelurahan
2. Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Jembatan Titian

Sedangkan untuk pembangunan lainnya sudah sebagian besar terealisasi meliputi:

1. Kegiatan Pembangunan Jalan Kelurahan
2. Kegiatan Pembangunan dan Sarana
3. dan Prasarana Fisik Sosial
4. Kegiatan Pembangunan Sarana Air Bersih

Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang merupakan lokasi penelitian ini.

Ada berbagai hal yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Partisipasi dalam pembangunan diwujudkan disegala bentuk (ide/pikiran, uang, materi/barang, dan tenaga) adalah merupakan bagian besar dari kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat.

Dimana terlihat bahwa kesadaran pribadi yang mendorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan mencapai frekuensi yang tinggi yaitu yakni adanya upaya masyarakat untuk aktif dalam kegotongroyongan, saling bahu membahu agar pembangunan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan itu didapat dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu :

1. Partisipasi sebagai titik awal perubahan seperti adanya kesadaran masyarakat kelurahan untuk menyumbangkan sebagian dari hibah untuk kepentingan pembangunan kelurahan khususnya apabila ada tanah yang dijadikan sebagai tempat pembangunan
2. Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi yang disampaikan terutama kebijakan pemerintah tentang adanya anggaran yang benar-benar diketahui masyarakat termasuk tenaga masyarakat tetap mendapai imbalan
3. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang menyangkut harkat orang banyak seperti Jalan Tani, atau pelaksanaan dermaga untuk memudahkan transportasi
4. Partisipasi dalam melaksanakan operasional pembangunan dengan melibatkan seluruh unsur organisasi dan masyarakat untuk tetap mempertahankan kogotongroyongan sebagai cara yang efektif menyelesaikan pembangunan di Kelurahan Panamas
5. Partisipasi dalam menerima dan mengembangkan hasil pembangunan yang digunakan untuk kepentingan ekonomi dan social sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan agar dapat dikoordinir untuk pembangunan selanjutnya yang digunakan untuk kepentingan bersama-sama dan memajukan Kelurahan Panamas sebagai kelurahan yang berswasembada.

Melihat bentuk partisipasi yang dikemukakan di atas, bagi masyarakat di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan corak kehidupannya untuk mencapai sukses pembangunan hendaknya lebih mengetahui kemampuan dan keadaan nyata dengan memperhatikan aspek-aspek pokok yang berkaitan dengan pembangunan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuascukup tinggi, ini menandakan bahwa ada masyarakat yang tidak mampu menyumbang dalam bentuk uang karena faktor pendapatan tetapi dia dapat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, menyusul partisipasi dalam bentuk uang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar masyarakat lebih menyukai menyumbang dalam bentuk uang maka prosesnya akan lebih mudah dibanding dengan barang, kemudian partisipasi dalam bentuk non fisik melalui pemberian ide-ide / saran dan yang paling rendah adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan materi (barang) dengan mencapai. Berdasarkan penelitian beberapa responden mengatakan bahwa partisipasi dalam bentuk materi terkesan rumit dan melalui proses yang lama.

Tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam pelaksanaan pembangunan adalah tergolong sedang yang berarti harus ada perhatian yang lebih maksimal terhadap pembangunan

diKelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas agar dimasa yang akan datang lebih dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat diKelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas secara umum dapat berjalan dengan baik. Tetapi apa yang diberikan oleh masyarakat tetap menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas untuk dapat mewujudkan mana yang menjadi prioritas. Karenanya partisipasi masyarakat sangat penting agar pembangunan kedepannya dapat dilaksanakan sesuai dengan kepentingan masyarakat

Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Apabila pembangunan tersebut dilaksanakan diwilayah kecamatan, maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat kecamatanlah yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan, menurut hemat penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di diwilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan / pendapatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan /fasilitas.

1. Faktor Kesadaran/Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat diwilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang merupakan lokasi penelitian ini. hal ini membuktikan bahwa masyarakat telah mengetahui dengan jelas mengenai pentingnya partisipasi dalam pembangunan.

Alasan masyarakat memberikan jawaban faktor kesadaran pribadi yang merupakan pendorong masyarakat untuk partisipasi dalam pembangunan karena adanya suatu kepedulian atau kesadaran untuk ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan tersebut. Indikasi ini memperlihatkan bahwa betapa besar kesadaran masyarakat diwilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

2. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat.

Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan itu. Karena ketidaktahuan itulah kemudian timbul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak di antara yang hadir dalam rapat-pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkurang pulalah tingkat partisipasinya dalam bentuk tenaga. Menurut keterangan dari beberapa responden yang memberikan jawaban yang kurang aktif, hal itu dikarenakan adanya suatu pekerjaan tertentu yang tidak dapat ditinggalkan, jika dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah maka dapat dilihat dengan jelas meskipun mereka tidak dapat berpartisipasi dalam bentuk pemberian saran / ide tetapi mereka lebih aktif berpartisipasi dalam bentuk pemberiantenaga

3. Faktor Penghasilan/Pendapatan

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan / pendapatan dalam pembangunan, khususnya dalam bentuk sumbangan uang / dana. Berdasarkan penghasilan masyarakat di wilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pulapartisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda.

Disamping penghasilan/pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu / kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan. Hal tersebut adalah merupakan pantauan peneliti selama melakukan penelitian yang ditegaskan oleh beberapa responden yang diinterview secara langsung.

Menurut keterangan dari beberapa masyarakat serta pantauan langsung dari peneliti, maka diketahui bahwa penyebab perbedaan tingkat partisipasi

adalah perbedaan jumlah penghasilan dan kestabilan dari pada masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka memungkinkan untuk partisipasi dalam pembangunan semakin tinggi pula, akan tetapi jika penghasilan / pendapatan tidak stabil atau tidak rutin maka jelas akan menghambat orang untuk partisipasi, alasan yang lain diperoleh penulis sehingga responden jarang atau tidak pernah berpartisipasi dalam bentuk uang (dana) karena biasanya perhitungan hidupnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan.

4. Kepemimpinan Lurah

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dan pembangunan di diwilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat. Karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah kelurahan. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat yang dipimpin dalam membina dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tetapi akan terjadi sebaliknya jika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah bertentangan dengan sifat dan karakter dari masyarakat yang dipimpinnya.

Berhasilnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan diperlukan adanya kepemimpinan yang dapat menyatu dengan sikap dan karakter masyarakat setempat, karena dengan kepemimpinan yang baik dan terarah oleh pemerintah maka jelas akan mendorong masyarakat untuk patuh dan taat kepada pemerintah dan kebijaksanaan dalam pembangunan akan dilaksanakan dengan baik tanpa merasa unsur paksaan atau keterpaksaan.

5. Peralatan / Fasilitas Kerja

Pelaksanaan tugas kepala Kecamatan dan perangkatnya, dibutuhkan kantor Kelurahan yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Kecamatan sebagai pusat kegiatan pemerintah Kecamatan merupakan sarana yang sangat penting bagi Lurah dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di diwilayah Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Perlengkapan kantor kecamatan adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan di kantor kelurahan sudah memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administratif kepada masyarakat. Oleh karena

itu peralatan / fasilitas merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepala kelurahan dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Adanya kendala dalam rencana kerja pembangunan pada dasarnya dibuat serinci mungkin agar lebih mudah untuk dipahami dan dilaksanakan. Untuk mencapai hal tersebut tidak cukup mudah, apalagi ada keterbatasan kemampuan teknis personil dalam menyusun pelaksanaan dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk merencanakan kegiatan. Untuk mengantisipasi adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tersebut maka perlu dilakukan evaluasi atau penajaman kembali rencana kerja sebelum pelaksanaan dimulai.

Rencana kerja disini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat selaku pelaksana kegiatan pembangunan, khususnya oleh Tim Pelaksana yang telah dibentuk, dengan tujuan untuk memperoleh suatu rencana pelaksanaan pembangunan yang lebih rinci dari rencana kerja awal sehingga lebih siap dijalankan di lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai langkah antisipasi adanya perubahan-perubahan dalam rencana kerja awal baik yang disebabkan oleh adanya pemahaman baru yang lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan, perubahan kondisi lapangan lokasi prasarana, ketersediaan tenaga kerja, bahan, peralatan ataupun kondisi Tim Pelaksana kegiatan sendiri, dan lain-lain yang akan mempengaruhi metode kerja pelaksanaan untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat.

Penajaman rencana kerja pembangunan yang dicakup disini antara lain adalah rencana jadwal pelaksanaan, rencana pengadaan/mobilisasi tenaga kerja/ bahan/alat, rencana tim pelaksana lapangan, rencana yang akan terlibat, termasuk rencana pelatihan administrasi dan teknis pelaksana lapangan.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dilakukan terlebih dahulu penyusunan rencana pembangunan di masing-masing RT, maka melalui pertemuan atau rapat dibahas terhadap rencana yang akan diprogramkan, perlu pengevaluasian atas aktivitas pembangunan yang mantap dan berhasil guna berdasarkan data statistik yang telah diolah terutama melalui teknik penemuannya di lapangan.

Dengan begitu hasil keputusan bersama atas masyarakat yang diwakili oleh LPM serta perangkat RT melalui beberapa langkah yang dinilai dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat itu sendiri. Karenanya peran LPM sebagai perwujudan partisipasi masyarakat dalam memberikan inisiatif terhadap pelaksanaan pembangunan menjadi penting, oleh karenanya disusun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Melakukan Inventarisasi Penghimpunan Masalah dengan Melibatkan Masyarakat

Dalam hal ini aparat RT mengamati sarana atau fasilitas tempat-tempat umum baik yang bersifat sosial maupun komersial yang dibutuhkan masyarakat, seperti prasarana jalan yang perlu peninggian jalan-jalan kecil (gang) yang diperlukan menuju lokasi-lokasi pemukiman masyarakat menuju ke jalan raya atau wilayah persawahan. Kondisi prasarana jalan itu dicatat dan

dievaluasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna jalan dan keluar masuknya kendaraan. Sekiranya diperlukan pembangunan atau perbaikan, maka dimuat dalam daftar pelaksanaan RT. Begitu juga bila prasarana jalan dimaksud belum ada atau belum memadai, dimasukkan pula dalam daftar pelaksanaan dimaksud.

2. Menyusun Prioritas Masalah Pembangunan Berdasarkan Peta Kelurahan

Masalah pembangunan yang direncanakan oleh LPM di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada dasarnya meliputi pembangunan fisik maupun non fisik berdasarkan peta kelurahan sehingga terlihat potensi pembangunan yang akan dilaksanakan. Pembangunan yang direncanakan ini terbagi atas pelaksanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dari data yang diperoleh setelah adanya inventarisir masalah, maka disusun prioritas utama yang akan diusulkan sebelum adanya rapat koordinasi untuk menentukan secara langsung terhadap pembangunan fisik dan non fisik yang diusulkan. Pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran hidup sosial dan ekonomi masyarakat, sedangkan non fisik lebih erat kaitannya dengan keaktifan atau gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan.

Dari prioritas ini disusun rangking terhadap kebutuhan yang menkelurahank maupun yang bisa ditunda, akan tetapi masalah yang di prioritaskan bukan hanya menyangkut fisik pembangunan, tetapi lebih dari itu upaya pembinaan terhadap masyarakat juga tetap diprioritaskan, walaupun bukan sebagai usulan, akan tetapi sebagai bagian dalam agenda yang dibicarakan dalam rapat, sehingga memunculkan aspirasi yang dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam proses pembangunan.

3. Melakukan rapat koordinasi

Rapat ini secara rutin diadakan satu atau dua bulan sekali, namun jika ada hal-hal yang menkelurahank untuk dirumuskan, maka rapat tersebut diperbanyak frekuensinya, sesuai dengan keperluan. Melalui rapat ini LPM beserta aparat RT melemparkan rencana pembangunan di RT untuk ditanggapi bersama-sama. Tanggapan, aspirasi dan masukan-masukan dari peserta rapat kemudian dicatat dan dimusyawarahkan, sampai kemudian diputuskan atas dasar musyawarah mufakat.

Rapat melalui musyawarah ini biasanya membawa hasil yang maksimal dari berbagai aspirasi yang dikemukakan masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengajuan proposal kerja program pembangunan. Hal ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak agar dapat menjalankan fungsi masing-masing terutama bagi LPM sebagai lembaga partisipasi masyarakat. Permasalahan lain yang dirumuskan dalam rapat-rapat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah masalah keamanan lingkungan, kegiatan menyambut bulan bakti LPM pada setiap bulan Maret, kegiatan menyambut hari-hari besar nasional serta masalah yang dianggap punya kaitan langsung dengan partisipasi masyarakat secara umum.

4. Pengesahan Hasil Rumusan Rencana

Dari hasil partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan, baik yang menyangkut upaya pembangunan baru seperti jalan tembus antar kelurahan, dan pendirian posyandu, maupun upaya rehabilitasi terhadap prasarana jalan yang perlu peninggian serta gang yang diberikan fasilitas pemasiran kemudian dimasukkan dalam buku Keputusan RT, dan disebarakan kepada masyarakat, baik secara langsung kepada anggota masyarakat peserta rapat maupun disebarakan melalui selebaran-selebaran yang ditempelkan dipapan-papan pengumuman, gardu siskamling, masjid, langgar dan lain-lain. Dengan demikian anggota masyarakat yang tidak ikut merencanakan program pembangunan dapat mengetahuinya.

Berdasarkan usaha yang dilakukan oleh LPM Kelurahan Panamas Kecamatan Selat dalam mengevaluasi proyek pembangunan secara berkesinambungan perlu solusi mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan tujuan agar terciptanya efektivitas pelaksanaannya maka diperlukan :

1. Menambah kuantitas anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan proyek. Pelaksanaan pembangunan dalam memperlancar pelaksanaan tugas khususnya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan secara terpadu perlu memberikan untuk masing-masing memberikan masukan atas tugas yang diemban. Selama ini kuantitas masyarakat yang pelaksanaan pembangunan proyek yang melakukan penanganan terhadap pembangunan masih belum seimbang, karenanya tiap-tiap bagian memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan kerja sendiri-sendiri dalam artian masih memiliki keterbatasan staf pelaksana. Melihat komposisi ketenagakerjaan yang ada pada bagian Program Gerakan Pembangunan Kelurahan (Melalui pelaksanaan pembangunan) berupa sarana perhubungan seperti jalan dan jembatan, sarana pendidikan seperti sekolah, sarana kesehatan seperti Posyandu, maupun sarana umum lainnya, maka tenaga kerja yang perlu diberdayakan dengan cara :
 - a. Mengusulkan penambahan formasi kepada Pemerintah Kabupaten Kapuas terhadap masyarakat yang pelaksanaan pembangunan masing-masing sebanyak 3 orang agar setiap kelurahan dapat terpenuhi dari efisiensi waktu kerja.
 - b. Pemanfaatkan tenaga kerja yang ada sesuai dengan persyaratan menjadi pelaksana proyek pembangunan .
2. Meningkatkan Kualitas
Dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan proyek berupa sarana perhubungan seperti jalan dan jembatan, sarana pendidikan seperti sekolah, sarana kesehatan seperti Posyandu, maupun sarana umum lainnya melalui :
 - a. Sosialisasi setiap kali ada perubahan-perubahan yang menyangkut petunjuk baru tentang kapasitas jembatan yang dibangun dengan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang melaksanakan proyek tersebut .

- b. Mengikuti Diklat khususnya mengenai manajemen kependidikan yang menyangkut teknik pelaksanaan pembangunan untuk mengaplikasikannya kedalam pengembangan proyek pembangunan. Adapun Diklat yang paling diperlukan dalam hal ini menyangkut teknis penulisan laporan yang profesional, kursus ketatausahaan, kursus kepemimpinan maupun kursus yang menyangkut pelaksanaan pembangunan pelaksana Melalui pelaksanaan pembangunan lapangan yang profesional. Alasan diadakannya kursus seperti ini adalah :
 - o Untuk menambah pengetahuan dan mengikuti perkembangan ilmu khususnya yang menyangkut pembangunan pendidikan.
 - o Agar penilik dan masyarakat yang pelaksanaan pembangunan lebih profesional didalam melaksanakan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Peningkatan ketaatan Kesadaran
Selanjutnya untuk mengatasi masalah ketaatan kesadaran seperti jam kerja, pemungutan tidak sah, maupun peminjaman fasilitas kantor maka peranan monitoring dibidang pelaksanaan pembangunan dilakukan secara maksimal baik tindakan persuasif maupun preventif, hal ini tergantung dengan tingkat kesalahan yang dilakukan pelaksana Melalui pelaksanaan pembangunan bagian proyek yang melalaikan tugas yang dibebankan Kelurahan Panamas Kecamatan Selat. Lebih jauh untuk masyarakat yang pelaksanaan pembangunan diharapkan berperan aktif untuk mengawasi sifatnya yang masih kurang efektif.
4. Meningkatkan Koordinasi
Di samping itu pengaruh dari pada komunikasi antara LPM Kelurahan Panamas Kecamatan Selat dengan pihak terkait dalam hal memadukan secara sinkronisasi tindakan dari prosedur kerja sesuai tujuan organisasi memerlukan jaringan koordinasi yang penuh dengan gagasan (ide), pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerjasama dengan masyarakat sebagai pelaksanaan pembangunan dalam mencapai tujuan program pembangunan jembatan. Dengan adanya koordinasi maka jaringan komunikasi akan berjalan baik, oleh karenanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam satu kesatuan akan berjalan secara efektif dan efisien terutama dalam hal penggalangan dana sebagai landasan untuk biaya pembangunan yang harus dilaksanakan sesuai tujuan.
5. Pemenuhan sarana kerja monitoring seperti blangko yang masih belum lengkap. Sarana kerja seperti blangko pelaksanaan pembangunan yang selama ini belum disediakan dapat mempengaruhi terhadap tugas yang disebabkan kepada pelaksana Melalui pelaksanaan pembangunan yang berwenang untuk mengelola Administrasi. Oleh sebab itu untuk mendapatkan kegairahan kerja maka kelengkapan sarana pelaksanaan pembangunan untuk dijadikan laporan yang belum tersedia mendapatkan perhatian yang serius dari LPM di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat agar pekerjaan pelaporan menjadi lancar dan cepat berkembang sesuai tujuan organisasi yang menginginkan mutu dan kuantitas pelaksana Melalui

pelaksanaan pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna secara operasional dilapangan. Dengan demikian cara yang ditempuh adalah menyediakan blangko yang masih belum pernah dipergunakan tetapi mempunyai nilai dan manfaat yang besar bagi tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas pelaksanaan pembangunan yang digunakan untuk membantu pemerintah dalam proyek pembangunan di Kelurahan Panamas Kecamatan Selat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Kelurahan Panamas, Kabupaten Kapuas, beragam dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor ini meliputi pengetahuan masyarakat tentang proyek pembangunan, akses mereka ke informasi, kepercayaan mereka pada pemerintah lokal, dan kapasitas mereka untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat, diperlukan peningkatan komunikasi dan transparansi dari pihak pemerintah serta upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah lokal dan organisasi masyarakat sipil untuk merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Anda dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2011. Pelaksanaan Daerah Partisipatif. Yogyakarta :Pustaka Jogja. Mandiri
- Adi, Nugroho, Prabowo, 2018, Memahami Desa Secara Partisipati,Jakarta :Kanisius
- Harahap M S Hari, Sofyan. 2011. Budgeting Penganggaran Pelaksanaan Lengkap Membangun Manajemen.Jakarta : PT Rajagrafindo.
- Hasibuan, Malayu. 2003. Manajemen Partipasi. Jakarta : Bina Aksara
- Konkon dan Suryatna. 2018. Sejarah Azas-Azas dan Teori-Teori Pengembangan Sosial. Bandung : LP3S IKIP.
- Korten. 2018. Paradigma Dalam Pembangunan. [http://www/ blogspot/ diaskes](http://www.blogspot/diaskes) 6 Juni 2022
- Kunardjo. 2016. Pelaksanaan dan Pembiayaan Pembangunan. Jakaera : Universitas Indonesia.
- Martoyo, Susilo. 2018. Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan, Jakarta : Bina Aksara.
- Ndaraha, Talizuduhu. 2018. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pitana, I Gde.2016. Mispersepsi Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepariwisata Bali. Bali Post, Maret 2016.hal. 7.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2016. Dasar-Dasar Manajemen.Jakarta : Bina Ilmu.
- Rivai, Veithzal. 2017. Kepemimpinan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Riyadi dan Brata Kusumah.Supriyadi, Deddy2016.Pelaksanaan Pembangunan Daerah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwoto, 2016, Dasar-Dasar Organisasi dan Manjemen. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang, P, 2011. Administrasi Pembangunan. Jakarta : Bumi Aksara
- Simanjuntak. 2016. Perubahan Dan Pelaksanaan Sosial. Bandung : Tarsito.
- Slamet, T, 2016. Manajemen Proyek Pembangunan. Jakarta : Bina Aksara.

Soelaiman, Munandar, S, 2018. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. 1980. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Bandung: Armico.

Siagian, Sondang, P. 2016. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung.
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryana. 2018. *Tinjauan Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta : Bumi Aksara

Syani, Abdul. 2017. *Sosiologi: Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi

Tjokroamidjojo, Bintoro. 2018. *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES,

Wijaya, A,W, 2016. *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*. Pressindo. Palembang.

Wursanto. 2018. *Administrasi Ketata Usahaan*. Jakarta : Bina aksara